



This Journal is available in Universitas Bhayangkara Jakarta Raya online Journals

Journal of Computer Science Contributions (JUCOSCO)

Journal homepage: <https://ejurnal.ubharajaya.ac.id/index.php/jucosco>



Peningkatan Literasi *Artificial Intelligence* untuk Mendukung Belajar dan Produktivitas melalui Webinar Nasional Kolaborasi Perguruan Tinggi

Herlawati^{1*}, Rahmadya Trias Handayanto², Rakhmat Purnomo¹, Anindita Septiarini³

¹ Program Studi Informatika, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Jl. Raya Perjuangan No. 81 Bekasi Utara, Kota Bekasi, Provinsi Jawa barat, Indonesia. E-mail: herlawati@dsn.ubharajaya.ac.id, rakhmat.purnomo@dsn.ubharajaya.ac.id

² Program Studi School of Computer Science (SoCS), Universitas Nusa Putra; Ground Floor, Merdeka Tower, Jl. Budi Kemuliaan No. 2, Jakarta Pusat, Provinsi Daerah Khusus Jakarta, Indonesia. 10110. Email: dr.rahmadya@nusaputra.ac.id

³ Program Studi Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Mulawarman; Jalan Sambaliung, Kampus Gunung Kelua, Samarinda 75119, Kalimantan Timur, Indonesia. Email: anindita@unmul.ac.id

Abstract

The rapid advancement of Artificial Intelligence (AI) has significantly transformed education and professional practices. However, maximizing the benefits of AI requires adequate digital literacy to ensure its effective, ethical, and responsible use. This community engagement program aimed to improve Artificial Intelligence literacy for learning and productivity through a National Collaborative Webinar involving multiple higher education institutions. The webinar was conducted online via Zoom Meeting on May 23, 2026, involving 345 participants from universities, schools, and other institutions across eight provinces in Indonesia. The implementation consisted of planning, material development, webinar promotion, pre-test, interactive presentations and hands-on practice using AI applications such as ChatGPT, Claude, and Mendeley AI, followed by a post-test and participant satisfaction evaluation. The results demonstrated that the webinar successfully reached participants from diverse professional and institutional backgrounds. The comparison between pre-test and post-test results indicated improvements in most evaluation indicators, particularly participants' intention to continuously use AI in learning and daily work, which increased from 35.7% to 41.9%. Participants' ability to critically evaluate AI-generated outputs also increased from 43.2% to 44.8%, while the perception that AI improves task efficiency increased from 46.4% to 47.0%. These findings indicate that a collaborative national webinar is an effective community engagement approach to enhancing AI literacy while encouraging the productive and responsible adoption of AI technologies in education and professional activities.

Keywords: *Artificial Intelligence, AI literacy, national webinar, community engagement, productivity.*

Abstrak

Perkembangan Artificial Intelligence (AI) telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan dan dunia kerja. Namun, pemanfaatan AI secara optimal masih memerlukan peningkatan literasi digital agar pengguna mampu memanfaatkan teknologi tersebut secara efektif, etis, dan bertanggung jawab. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan literasi Artificial Intelligence untuk mendukung proses belajar dan produktivitas melalui Webinar Nasional Kolaborasi Perguruan Tinggi. Kegiatan dilaksanakan secara daring melalui Zoom Meeting pada tanggal 23 Mei 2026 dengan melibatkan 345 peserta yang berasal dari berbagai perguruan tinggi, sekolah, dan instansi di delapan provinsi di Indonesia. Metode pelaksanaan meliputi tahap perencanaan, penyusunan materi, promosi webinar, pelaksanaan pre-test, penyampaian materi dan praktik penggunaan berbagai aplikasi AI seperti ChatGPT, Claude, dan Mendeley AI, dilanjutkan dengan post-test serta evaluasi kepuasan peserta. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa webinar berhasil menjangkau peserta dari berbagai latar belakang profesi dan institusi. Evaluasi pre-test dan post-test memperlihatkan adanya peningkatan pada sebagian besar indikator, terutama pada aspek niat peserta untuk terus memanfaatkan AI dalam kegiatan belajar

Artikel info

Submitted (17/07/2026)

Revised (20/07/2026)

Accepted (27/07/2026)

Published (31/07/2026)

Korespondensi: herlawati@dsn.ubharajaya.ac.id *

Copyright ©authors. 2026. Published by Faculty of Computer Science – Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

dan pekerjaan sehari-hari yang meningkat dari 35,7% menjadi 41,9%. Selain itu, kemampuan mengevaluasi hasil keluaran AI juga mengalami peningkatan dari 43,2% menjadi 44,8%, sedangkan persepsi AI dalam meningkatkan efisiensi kerja meningkat dari 46,4% menjadi 47,0%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa webinar nasional berbasis kolaborasi perguruan tinggi efektif dalam meningkatkan literasi AI sekaligus mendorong pemanfaatan AI secara lebih produktif dan bertanggung jawab.

Kata kunci: Artificial Intelligence, literasi AI, webinar nasional, pengabdian kepada masyarakat, produktivitas.

I. PENDAHULUAN

Transformasi digital telah mendorong pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI), khususnya *Generative AI*, dalam berbagai bidang termasuk pendidikan. Berbagai platform seperti ChatGPT, Claude, Gemini, dan Copilot dimanfaatkan untuk mendukung pembelajaran, penulisan karya ilmiah, pencarian referensi, serta meningkatkan produktivitas akademik (UNESCO, 2024); (Mehrvarz et al., 2025).

Oleh karena itu, literasi AI tidak hanya mencakup kemampuan menggunakan aplikasi AI, tetapi juga memahami konsep dasar, menyusun prompt yang efektif, mengevaluasi keluaran AI, serta menerapkan prinsip etika dalam penggunaannya. Kompetensi tersebut perlu dikembangkan melalui pelatihan yang sistematis agar masyarakat mampu memanfaatkan AI secara kritis, kreatif, dan bertanggung jawab (OECD, 2025; UNESCO, 2024).

Meskipun pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) di bidang pendidikan berkembang pesat, implementasinya masih menghadapi berbagai tantangan. Banyak pendidik dan peserta didik telah menggunakan *Generative AI* untuk mendukung pembelajaran dan penyelesaian tugas, tetapi belum diimbangi dengan kemampuan menyusun prompt yang efektif, mengevaluasi keluaran AI, serta memahami aspek etika dan integritas akademik. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan penggunaan AI belum diikuti oleh peningkatan literasi AI secara memadai (Kasneci et al., 2023; UNESCO, 2023).

Berbagai penelitian juga menunjukkan bahwa *Generative AI* dapat meningkatkan efisiensi pembelajaran, produktivitas, dan kreativitas pengguna. Namun, tanpa kemampuan berpikir kritis dan verifikasi informasi, penggunaan AI berisiko menimbulkan ketergantungan serta penyebaran informasi yang kurang akurat. Oleh karena itu, AI perlu dimanfaatkan secara kritis, etis, dan bertanggung jawab sebagai pendukung, bukan pengganti, pengambilan keputusan manusia (Kasneci et al., 2023); (Mollick, 2025).

Pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) dalam pembelajaran di Indonesia terus meningkat, namun literasi AI pengguna masih beragam. Oleh karena itu, pelatihan melalui webinar kolaborasi antarperguruan tinggi menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan kompetensi digital masyarakat. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa *Generative Artificial Intelligence* (Generative AI), khususnya *Large Language Models* (LLMs) seperti ChatGPT, berpotensi meningkatkan kualitas pembelajaran dan produktivitas akademik melalui penyediaan umpan balik, personalisasi materi, penyusunan konten,

serta dukungan dalam proses belajar (Kasneci et al., 2023);(Lo, 2023);(Tlili et al., 2023). Namun, pemanfaatannya harus disertai kemampuan berpikir kritis, literasi AI, dan pendekatan *human-in-the-loop* untuk menjaga akurasi informasi, integritas akademik, serta penggunaan AI yang etis dan bertanggung jawab (Cotton et al., 2024);(UNESCO, 2025). Sejalan dengan konsep *co-intelligence*, AI sebaiknya diposisikan sebagai mitra berpikir yang mendukung kreativitas dan pengambilan keputusan, bukan menggantikan peran manusia. Oleh karena itu, kemampuan prompt engineering, evaluasi keluaran AI, dan pengambilan keputusan tetap menjadi kompetensi yang harus dimiliki pengguna (Mollick, 2025).

ChatGPT memiliki potensi yang besar dalam mendukung pembelajaran di pendidikan tinggi, antara lain sebagai asisten dalam penyusunan materi ajar, pemberian umpan balik kepada mahasiswa, penyusunan soal evaluasi, serta pendukung aktivitas belajar yang lebih personal. Pemanfaatan *Generative AI* juga berpotensi meningkatkan efisiensi proses pembelajaran dan produktivitas akademik apabila diintegrasikan secara tepat dalam kegiatan belajar mengajar (Lo, 2023);(Tlili et al., 2023). Namun demikian, implementasi AI di lingkungan pendidikan tetap memerlukan perhatian terhadap berbagai aspek, seperti akurasi informasi yang dihasilkan, integritas akademik, perlindungan data pribadi, serta kesiapan pendidik dalam mengintegrasikan AI ke dalam proses pembelajaran secara efektif dan bertanggung jawab (Kasneci et al., 2023); (UNESCO, 2025).

Konsep *co-intelligence*, yaitu kolaborasi antara manusia dan *Artificial Intelligence* dalam menyelesaikan berbagai pekerjaan. Menurutnya, AI sebaiknya diposisikan sebagai mitra berpikir (*thinking partner*) yang membantu manusia menghasilkan ide, mengevaluasi alternatif solusi, dan meningkatkan produktivitas, bukan sebagai pengganti kemampuan berpikir manusia. Pendekatan ini menekankan pentingnya kemampuan pengguna dalam memberikan instruksi (*prompt engineering*), mengevaluasi keluaran AI, serta mengambil keputusan akhir berdasarkan pertimbangan manusia (Mollick, 2025).

Pelatihan literasi AI penting untuk mempersiapkan masyarakat menghadapi transformasi digital. Kegiatan ini berupa webinar nasional kolaboratif yang melibatkan guru, siswa, mahasiswa, dan dosen dari berbagai daerah di Indonesia. Tujuannya meningkatkan pemahaman AI untuk pembelajaran dan produktivitas, serta mengukur efektivitas pelatihan melalui pre-test, post-test, dan angket kepuasan peserta.

Perkembangan *Artificial Intelligence* (AI) yang pesat menuntut peningkatan kompetensi digital masyarakat melalui program pelatihan yang berkelanjutan. Salah satu pendekatan yang efektif adalah pengabdian kepada masyarakat berbasis kolaborasi antarperguruan tinggi, yang memungkinkan penyelenggaraan pelatihan lebih komprehensif melalui keterlibatan narasumber multidisiplin,

jangkauan peserta yang lebih luas, serta pertukaran praktik baik dalam pemanfaatan AI untuk pendidikan. (UNESCO, 2025);(OECD, 2025).

Berbeda dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada umumnya, program ini mengintegrasikan kolaborasi antarperguruan tinggi, peserta dari berbagai jenjang pendidikan, serta evaluasi melalui pre-test, post-test, dan angket kepuasan. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan literasi Artificial Intelligence (AI), sekaligus mengevaluasi peningkatan pemahaman dan kepuasan peserta sebagai indikator efektivitas program.

Perkembangan *Generative Artificial Intelligence* (Generative AI) telah mengubah cara masyarakat belajar, melakukan penelitian, dan menghasilkan konten digital. Kondisi ini menuntut peningkatan literasi *Artificial Intelligence* (AI) agar teknologi dapat dimanfaatkan secara optimal, kritis, dan bertanggung jawab dalam mendukung transformasi digital. (UNESCO, 2025);(OECD, 2025)

Keberhasilan implementasi Artificial Intelligence (AI) dalam pendidikan tidak hanya bergantung pada ketersediaan teknologi, tetapi juga pada kesiapan pengguna dalam memanfaatkannya secara efektif. Guru, dosen, mahasiswa, dan siswa perlu memiliki kemampuan menyusun prompt, memilih aplikasi yang tepat, mengevaluasi keluaran AI secara kritis, serta menerapkan etika akademik karena hasil yang dihasilkan AI tetap memerlukan validasi dan keputusan manusia. (Kasneci et al., 2023); (Lo, 2023).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mengusung kolaborasi nasional antarperguruan tinggi yang melibatkan guru, siswa, mahasiswa, dan dosen dari berbagai daerah di Indonesia. Efektivitas pelatihan dievaluasi melalui pre-test, post-test, dan angket kepuasan untuk mengukur peningkatan literasi Artificial Intelligence (AI). Kegiatan ini bertujuan meningkatkan literasi AI dalam mendukung pembelajaran dan produktivitas, sekaligus menghasilkan model pengabdian kepada masyarakat berbasis bukti (*evidence-based community service*) yang inovatif dan berkelanjutan.

II. METODE PELAKSANAAN

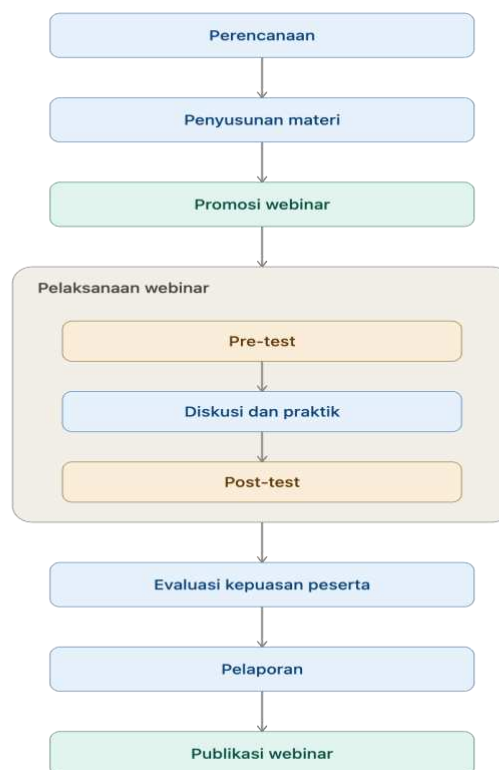
Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dilaksanakan dalam bentuk Webinar Nasional PkM 2026 bertema “Peningkatan Kompetensi Digital Generasi Muda melalui Pelatihan Kreativitas, AI, dan Personal Branding” yang diselenggarakan secara daring melalui Zoom Meeting pada 23 Mei 2026. Kegiatan ini merupakan kolaborasi dosen dari Politeknik Krakatau, STIKOM Artha Buana Kupang, STTIKOM Insan Unggul, Universitas Flores, Universitas Nusa Nipa, Universitas Nusa Putra, dan Universitas Bhayangkara Jakarta Raya dengan tujuan meningkatkan literasi *Artificial Intelligence* (AI) dan kompetensi digital masyarakat. Materi pelatihan meliputi konsep dasar AI, pemanfaatan ChatGPT, Claude, dan Mendeley, prompt engineering, penggunaan AI untuk pembelajaran dan penulisan karya ilmiah, serta etika penggunaan AI. Pelatihan dilaksanakan melalui presentasi, demonstrasi, praktik, diskusi interaktif, dan studi kasus agar peserta memperoleh pengalaman belajar yang aplikatif.

Peserta webinar berjumlah 345 orang yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia dengan latar belakang guru, siswa, mahasiswa, dan dosen. Kegiatan dirancang menggunakan pendekatan pelatihan partisipatif (*participatory training*) yang mengombinasikan penyampaian materi, demonstrasi, praktik langsung, diskusi interaktif, serta evaluasi pembelajaran.

Webinar Nasional PKM 2026 yang diselenggarakan secara kolaboratif oleh Jejaring Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (JPPM). Webinar terdiri atas beberapa sesi yang membahas penguatan kompetensi digital, mulai dari digital mindset, audit profil digital, pemanfaatan Artificial Intelligence, ide kreatif berbasis AI, desain konten digital, hingga produksi konten dan publikasi. Artikel ini secara khusus membahas pelaksanaan dan hasil evaluasi pada sesi “AI untuk Belajar dan Produktivitas”, yang bertujuan meningkatkan literasi AI peserta melalui pengenalan berbagai platform Generative AI dan praktik penggunaannya untuk mendukung aktivitas belajar serta produktivitas akademik.

2.1 Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Tahapan pelaksanaan kegiatan meliputi perencanaan, penyusunan materi, promosi webinar, pelaksanaan webinar, evaluasi kepuasan peserta, penyusunan laporan, dan publikasi hasil kegiatan. Setiap tahapan dirancang secara sistematis untuk memastikan kegiatan berjalan efektif serta mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Gambar 1).



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Webinar Nasional PKM 2026

Tahap berikutnya adalah pelaksanaan webinar, yang diawali dengan pre-test, dilanjutkan penyampaian materi, demonstrasi penggunaan aplikasi AI, praktik penyusunan prompt, diskusi interaktif, dan diakhiri dengan post-test. Setelah kegiatan selesai, peserta mengisi angket kepuasan sebagai bahan evaluasi terhadap kualitas materi, narasumber, metode penyampaian, dan kebermanfaatan kegiatan. **Tahap selanjutnya** adalah penyusunan laporan yang mendokumentasikan seluruh rangkaian kegiatan beserta hasil evaluasi, kemudian diakhiri dengan publikasi melalui media daring dan penyusunan artikel ilmiah sebagai bentuk diseminasi hasil pengabdian kepada masyarakat.

2.2 Materi Pelatihan

Materi yang diberikan selama webinar dirancang untuk meningkatkan literasi *Artificial Intelligence* peserta secara bertahap, mulai dari pemahaman konsep hingga implementasi praktis. Rincian materi disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Materi Pelatihan AI untuk Belajar dan Produktivitas

No	Materi	Capaian Pembelajaran
1	Konsep Dasar Artificial Intelligence	Memahami konsep dan ruang lingkup AI.
2	ChatGPT untuk Belajar	Menggunakan ChatGPT untuk mendukung pembelajaran.
3	Claude untuk Analisis Dokumen	Menganalisis dan merangkum dokumen dengan Claude.
4	Mendeley untuk Manajemen Referensi	Mengelola sitasi dan daftar pustaka menggunakan Mendeley.
5	Prompt Engineering	Menyusun <i>prompt</i> yang efektif untuk AI.
6	AI untuk Belajar dan Produktivitas	Memanfaatkan AI untuk meningkatkan produktivitas belajar dan kerja
7	Etika Penggunaan AI	Memahami penggunaan AI yang etis dan bertanggung jawab.

2.3 Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Evaluasi kegiatan dilakukan menggunakan pre-test, post-test, dan angket kepuasan berbasis Google Form. Pre-test dan post-test menggunakan instrumen yang sama untuk mengukur perubahan pemahaman peserta, sedangkan angket kepuasan digunakan untuk menilai kualitas pelaksanaan kegiatan. Indikator evaluasi meliputi pemahaman konsep *Artificial Intelligence* (AI), pemanfaatan AI untuk pembelajaran dan produktivitas, kemampuan mengevaluasi keluaran AI, serta minat menggunakan AI secara etis dan bertanggung jawab.

2.4 Teknik Analisis Data

Data pre-test, post-test, dan angket kepuasan dianalisis secara deskriptif menggunakan nilai rata-rata, persentase, dan persentase peningkatan (*gain*). Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel dan grafik untuk memudahkan interpretasi efektivitas pelatihan. Persentase peningkatan dihitung menggunakan persamaan 1.

$$\text{Peningkatan(\%)} = \frac{\text{Skor Post test} - \text{Skor Pre test}}{\text{Skor Pre test}} \times 100\% \quad (1)$$

Selanjutnya, hasil angket kepuasan dianalisis berdasarkan persentase jawaban pada setiap indikator untuk mengetahui tingkat kepuasan peserta terhadap materi, narasumber, metode penyampaian, dan penyelenggaraan webinar secara keseluruhan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

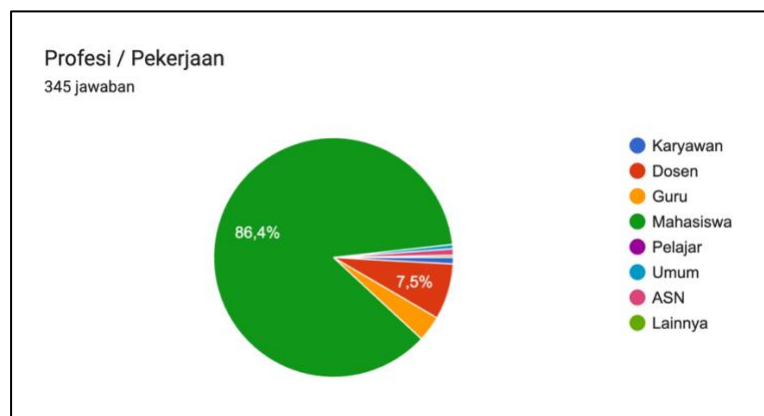
Bagian ini menyajikan hasil pelaksanaan Webinar Nasional “AI untuk Belajar dan Produktivitas”, meliputi karakteristik peserta serta hasil evaluasi pre-test, post-test, dan angket kepuasan untuk menilai efektivitas webinar dalam meningkatkan literasi Artificial Intelligence (AI).

3.1 Karakteristik Peserta Webinar

Webinar Nasional diikuti oleh 345 peserta dari berbagai profesi, institusi pendidikan, dan wilayah di Indonesia. Karakteristik peserta dianalisis berdasarkan profesi, asal institusi, dan sebaran wilayah untuk menggambarkan cakupan kegiatan serta kebutuhan literasi *Artificial Intelligence* (AI).

a. Karakteristik Peserta Berdasarkan Profesi

Berdasarkan data registrasi, peserta webinar terdiri atas mahasiswa, dosen, guru, pelajar, karyawan, Aparatur Sipil Negara (ASN), masyarakat umum, dan profesi lainnya. Distribusi peserta berdasarkan profesi ditunjukkan pada Gambar 2.



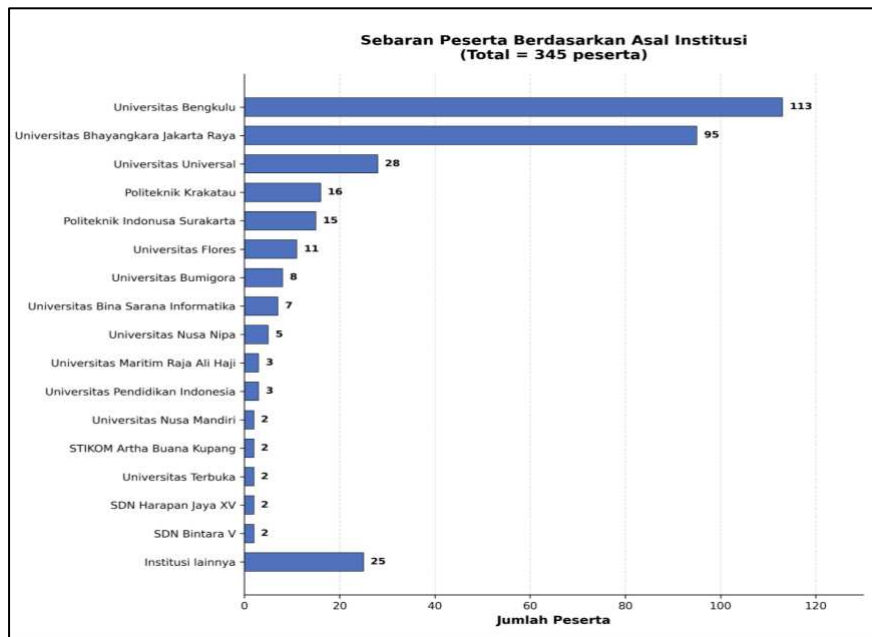
Gambar 2. Distribusi Peserta Berdasarkan Profesi/Pekerjaan

Peserta didominasi oleh mahasiswa (86,4%), diikuti dosen (7,5%), sedangkan sisanya terdiri atas guru, pelajar, ASN, karyawan, dan masyarakat umum. Dominasi mahasiswa menunjukkan tingginya minat generasi muda dalam memanfaatkan Artificial Intelligence (AI) untuk mendukung pembelajaran dan produktivitas akademik. Sementara itu, partisipasi dosen dan guru mencerminkan meningkatnya kebutuhan literasi AI di kalangan pendidik sebagai bagian dari transformasi digital di bidang pendidikan.

b. Karakteristik Peserta Berdasarkan Asal Institusi

Selain berasal dari berbagai profesi, peserta webinar juga mewakili beragam perguruan tinggi, sekolah, dan instansi di Indonesia. Kondisi ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian kepada

masyarakat berhasil menjangkau berbagai kelompok sasaran melalui model kolaborasi nasional. Gambar 4 menunjukkan distribusi peserta berdasarkan asal institusi.



Gambar 3. Sebaran Peserta Berdasarkan Asal Institusi

Berdasarkan Gambar 3, peserta terbanyak berasal dari Universitas Bengkulu sebanyak 113 peserta, diikuti oleh Universitas Bhayangkara Jakarta Raya sebanyak 95 peserta, dan Universitas Universal sebanyak 28 peserta. Selain perguruan tinggi, kegiatan ini juga diikuti oleh peserta dari sekolah dasar, sekolah menengah, rumah sakit, serta berbagai instansi lainnya. Keberagaman institusi menunjukkan bahwa pemanfaatan AI telah menjadi kebutuhan lintas jenjang pendidikan dan profesi.

c. Sebaran Wilayah Peserta

Untuk melihat jangkauan kegiatan secara geografis, distribusi peserta dianalisis berdasarkan wilayah asal institusi. Sebaran wilayah peserta disajikan pada Gambar 4.



Gambar 4. Sebaran Wilayah Asal Peserta Webinar Nasional

Peta menunjukkan bahwa peserta berasal dari berbagai wilayah di Indonesia, meliputi Bengkulu, DKI Jakarta, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Kepulauan Riau, Kalimantan Timur, Nusa Tenggara Barat, dan Nusa Tenggara Timur. Jumlah peserta terbesar berasal dari Provinsi Bengkulu sebanyak 113 peserta, disusul wilayah DKI Jakarta dan Banten sebanyak 106 peserta. Selain itu, terdapat peserta dari Kepulauan Riau (31 peserta), Nusa Tenggara Timur (18 peserta), Jawa Tengah (15 peserta), Nusa Tenggara Barat (8 peserta), Jawa Barat (5 peserta), serta beberapa peserta dari wilayah lain.

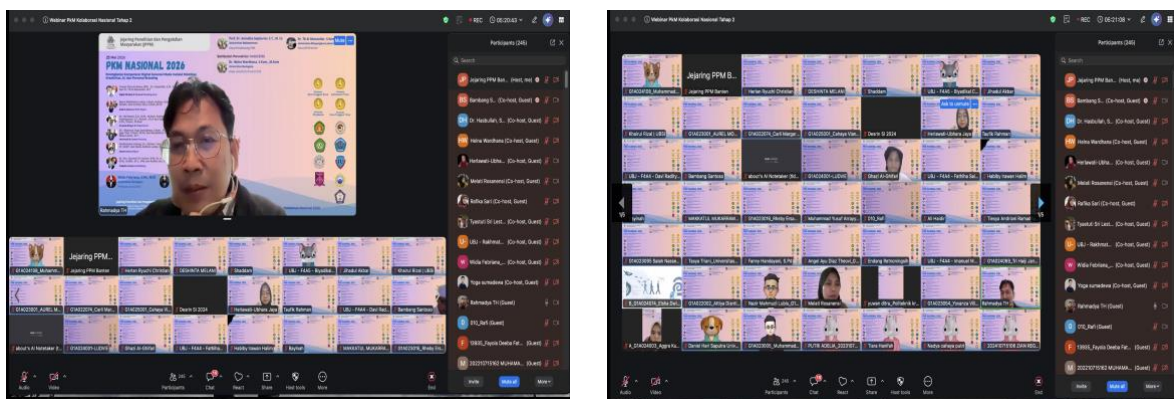
Sebaran geografis tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan webinar secara daring mampu memperluas akses masyarakat terhadap peningkatan literasi AI tanpa dibatasi oleh lokasi geografis. Kolaborasi antarperguruan tinggi juga memungkinkan penyelenggaraan kegiatan yang menjangkau peserta dari berbagai daerah secara efektif.

3.2 Pelaksanaan Webinar Nasional

Webinar Nasional dilaksanakan pada 23 Mei 2026 melalui platform Zoom Meeting sebagai bagian dari Program Pengabdian kepada Masyarakat Kolaborasi Nasional 2026. Kegiatan mengusung tema Peningkatan Kompetensi Digital Generasi Muda melalui Pelatihan Kreativitas, AI, dan Personal Branding yang melibatkan narasumber dari berbagai perguruan tinggi di Indonesia.

Pada sesi AI untuk Belajar dan Produktivitas, materi disampaikan oleh Dr. Herlawati, S.Si., M.M., M.Kom., Rahmadya Trias Handayanto, S.T., M.Kom., Ph.D., dan Rakhmat Purnomo, S.Pd., S.Kom., M.Kom. Materi difokuskan pada pemanfaatan berbagai aplikasi AI generatif, seperti ChatGPT, Claude, dan Mendeley, untuk mendukung proses pembelajaran, penyusunan tugas, pencarian referensi ilmiah, pengelolaan sitasi, serta peningkatan produktivitas akademik (Gambar 5).

Pelaksanaan webinar diawali dengan pre-test untuk mengetahui tingkat pemahaman awal peserta mengenai AI. Selanjutnya narasumber menyampaikan materi melalui presentasi, demonstrasi penggunaan aplikasi, praktik langsung, serta sesi diskusi interaktif. Setelah seluruh materi selesai disampaikan, peserta diminta mengisi post-test dan angket kepuasan sebagai bentuk evaluasi kegiatan.



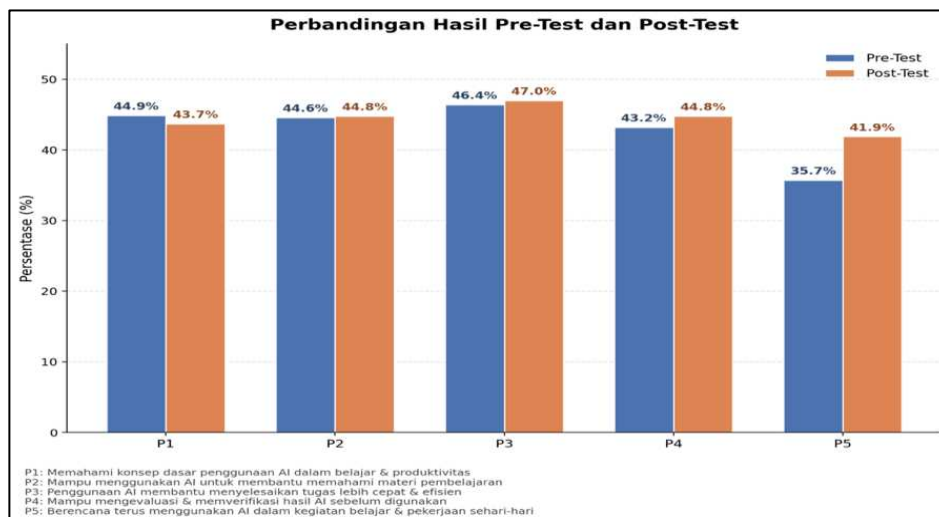
Gambar 5. Dokumentasi Pelaksanaan Webinar Nasional

3.3 Hasil Evaluasi Pre-test dan Post-test

Untuk mengukur efektivitas kegiatan webinar, peserta diminta mengisi instrumen pre-test sebelum penyampaian materi dan post-test setelah seluruh sesi pelatihan selesai. Instrumen terdiri atas lima indikator yang mengukur pemahaman, kemampuan, sikap kritis, serta minat peserta dalam memanfaatkan Artificial Intelligence (AI) untuk kegiatan belajar dan produktivitas. Hasil perbandingan pre-test dan post-test disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Perbandingan Hasil Pre-test dan Post-test

No.	Pertanyaan	Pre-Test	Post-Test
1.	Saya memahami konsep dasar penggunaan AI dalam kegiatan belajar dan produktivitas.	44,9%	43,7%
2.	Saya mampu menggunakan AI untuk membantu memahami materi pembelajaran, seperti merangkum atau menjelaskan materi.	44,6%	44,8%
3.	Penggunaan AI membantu saya menyelesaikan tugas dengan lebih cepat dan efisien.	46,4%	47%
4.	Saya mampu mengevaluasi dan memverifikasi hasil yang diberikan oleh AI sebelum digunakan.	43,2%	44,8%
5.	Saya berencana untuk terus menggunakan AI dalam kegiatan belajar dan pekerjaan sehari-hari.	35,7%	41,9%



Gambar 6. Grafik Perbandingan Hasil Pre-test dan Post-test

Berdasarkan Tabel 2 dan Gambar 6, secara umum terjadi peningkatan pada sebagian besar indikator setelah peserta mengikuti webinar, yang menunjukkan efektivitas pelatihan dalam meningkatkan literasi Artificial Intelligence (AI). Peningkatan terlihat pada kemampuan memanfaatkan AI untuk mendukung pembelajaran (44,6% menjadi 44,8%), persepsi bahwa AI dapat meningkatkan produktivitas (46,4% menjadi 47,0%), serta kemampuan mengevaluasi dan memverifikasi keluaran AI (43,2% menjadi 44,8%). Peningkatan terbesar terjadi pada niat peserta untuk terus menggunakan AI dalam kegiatan belajar dan pekerjaan sehari-hari, yaitu dari 35,7% menjadi 41,9% (naik 6,2 poin persentase). Sementara itu, indikator pemahaman konsep dasar AI mengalami sedikit penurunan (44,9%

menjadi 43,7%), yang mengindikasikan adanya *recalibration of self-assessment*, yaitu peserta menjadi lebih realistis dalam menilai tingkat pemahamannya setelah memperoleh materi yang lebih komprehensif. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa webinar tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam memanfaatkan AI, tetapi juga membangun kesadaran untuk menggunakan AI secara kritis, efektif, dan bertanggung jawab. Secara keseluruhan, hasil pre-test dan post-test menunjukkan bahwa pelaksanaan webinar memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi AI peserta, terutama pada aspek kesiapan menggunakan AI secara berkelanjutan, kemampuan melakukan evaluasi terhadap keluaran AI, serta pemanfaatannya untuk meningkatkan produktivitas. Meskipun peningkatan pada beberapa indikator relatif kecil, hasil ini tetap menunjukkan adanya perubahan persepsi setelah peserta memperoleh materi, demonstrasi penggunaan aplikasi AI, serta sesi diskusi interaktif dengan narasumber.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui Webinar Nasional Kolaborasi Perguruan Tinggi berhasil meningkatkan literasi *Artificial Intelligence* (AI) peserta dalam mendukung pembelajaran dan produktivitas. Hasil evaluasi pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan pemahaman, kemampuan memanfaatkan AI, kemampuan mengevaluasi keluaran AI, serta minat peserta untuk menggunakan AI secara berkelanjutan. Tingginya partisipasi peserta dari berbagai perguruan tinggi, sekolah, dan institusi menunjukkan besarnya kebutuhan terhadap peningkatan literasi AI di Indonesia. Selain itu, model webinar kolaboratif antarperguruan tinggi terbukti efektif dalam memperluas jangkauan pengabdian kepada masyarakat dan menghadirkan materi yang relevan bagi peserta dengan latar belakang yang beragam. Ke depan, kegiatan serupa perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dengan materi yang lebih aplikatif, seperti *prompt engineering*, pemanfaatan AI untuk penelitian, dan penerapan prinsip *Responsible Artificial Intelligence* guna mendukung penggunaan AI yang efektif, kritis, etis, dan bertanggung jawab.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Prof Anindita Septiarini yang menjadi pendamping kegiatan ini, Jejaring Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (JPPM), seluruh perguruan tinggi mitra, para narasumber, moderator, panitia pelaksana, serta seluruh peserta Webinar Nasional PkM Tahun 2026 atas dukungan dan partisipasinya dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Penulis juga menyampaikan penghargaan kepada editor dan reviewer atas waktu, perhatian, serta masukan yang sangat berharga dalam proses penyempurnaan naskah hingga layak untuk dipublikasikan.

Referensi

- Cotton, D. R. E., Cotton, P. A., & Shipway, J. R. (2024). Chatting and cheating: Ensuring academic integrity in the era of ChatGPT. *Innovations in Education and Teaching International*, 61(2), 228–239. <https://doi.org/10.1080/14703297.2023.2190148>
- Kasneci, E., Sessler, K., Küchemann, S., Bannert, M., Dementieva, D., Fischer, F., Gasser, U., Groh, G., Günemann, S., Hüllermeier, E., Krusche, S., Kutyniok, G., Michaeli, T., Nerdel, C., Pfeffer, J., Poquet, O., Sailer, M., Schmidt, A., Seidel, T., ... Kasneci, G. (2023). ChatGPT for good? On opportunities and challenges of large language models for education. *Learning and Individual Differences*, 103, 102274. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.lindif.2023.102274>
- Lo, C. K. (2023). What Is the Impact of ChatGPT on Education? A Rapid Review of the Literature. *Education Sciences*, 13(4). <https://doi.org/10.3390/educsci13040410>
- Mehrvarz, M., Salimi, G., Abdoli, S., & McLaren, B. M. (2025). How does students' perception of ChatGPT shape online learning engagement and performance? *Computers and Education: Artificial Intelligence*, 9(March), 100459. <https://doi.org/10.1016/j.caeai.2025.100459>
- Mollick, E. (2025). Co-Intelligence: Living and Working with AI. *Administrative Science Quarterly*, 70(4), NP95–NP97. <https://doi.org/10.1177/00018392251341268>
- OECD. (2025). *Empowering Learners for the Age of AI*. OECD Digital Education Outlook. <https://ailiteracyframework.org>
- Tlili, A., Shehata, B., Adarkwah, M. A., Bozkurt, A., Hickey, D. T., Huang, R., & Agyemang, B. (2023). What if the devil is my guardian angel: ChatGPT as a case study of using chatbots in education. *Smart Learning Environments*, 10(1). <https://doi.org/10.1186/s40561-023-00237-x>
- UNESCO. (2023). Guidance for generative AI in education and research. In *Guidance for generative AI in education and research*. <https://doi.org/10.54675/ewzm9535>
- UNESCO. (2024). AI competency framework for students. In *AI competency framework for students*. <https://doi.org/10.54675/jkjb9835>
- UNESCO. (2025). AI and Education: Protecting the Rights of Learners. In *AI and Education: Protecting the Rights of Learners*. <https://doi.org/10.54675/roqh4287>